

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di PMB Mamik Yulaikah, penulis telah berhasil melakukan pengkajian secara komprehensif terhadap neonatus cukup bulan dengan ikterus fisiologis sehingga penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pengkajian telah dilakukan secara menyeluruh, baik data subjektif maupun objektif. Diperoleh informasi bahwa bayi lahir cukup bulan dengan usia kehamilan 36–38 minggu, berusia 3 hari, tampak kuning pada wajah hingga dada (Skala Kramer derajat II), menyusu menggunakan dot, dan frekuensi menyusu kurang dari 8 kali per hari yang kemungkinan mengalami neonatus dengan ikterus fisiologis.
2. Berdasarkan hasil pengkajian, ditetapkan diagnosis bahwa bayi mengalami ikterus fisiologis tanpa komplikasi, dengan faktor penyebab berupa keterlambatan eliminasi bilirubin akibat rendahnya frekuensi menyusu dan penggunaan botol dot yang memengaruhi refleks hisap.
3. Perencanaan asuhan difokuskan pada peningkatan frekuensi menyusu sebanyak 8–12 kali dalam 24 jam, edukasi ibu mengenai penghentian penggunaan botol dot dan tanda bayi cukup ASI, mengajari ibu cara teknik menyusui dengan benar serta terapi jemur pagi selama 10–15 menit. Penekanan diberikan pada peningkatan eliminasi bilirubin melalui BAK dan BAB yaitu BAK 5-6 kali per hari dan BAB 3-4 kali per hari.

4. Asuhan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan suportif, termasuk pendampingan menyusui langsung, pelatihan posisi pelekatan yang benar, serta monitoring eliminasi bayi. Terapi jemur dilakukan sesuai prosedur, dan ibu dilibatkan aktif dalam proses perawatan.
5. Evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi bayi ditandai dengan penurunan warna kuning pada hari ke-6 hingga hilang sepenuhnya pada hari ke-19, peningkatan berat badan, frekuensi menyusui yang optimal, dan hilangnya keluhan muntah/gumoh. Hal ini menunjukkan keberhasilan intervensi dan kesesuaian antara teori dengan praktik di lapangan.

5.2 Saran

1. Bagi Orang tua

Diharapkan ibu dapat terus belajar dan memahami cara menyusui yang tepat, serta aktif bertanya kepada bidan jika ada hal yang belum dimengerti. Ibu juga disarankan menyusui secara langsung sesering mungkin, memperhatikan tanda-tanda kecukupan ASI, serta melakukan penjemuran bayi dengan cara yang aman dan sesuai anjuran.

2. Bagi Bidan

Diharapkan bisa terus memberikan edukasi secara menyeluruh kepada ibu, terutama tentang pentingnya menyusui langsung, cara menyusui yang benar, dan tanda bayi mendapat cukup ASI. Selain itu, bidan juga sebaiknya menjelaskan manfaat menjemur bayi di pagi hari selama 10–15

menit sebagai upaya membantu proses penyembuhan kuning (ikterus) pada bayi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bisa terus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan pada bayi, terutama yang mengalami ikterus fisiologis. Mahasiswa juga perlu dibekali keterampilan komunikasi dan edukasi agar dapat membimbing ibu dengan baik selama praktik lapangan.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya disarankan meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang dapat membantu penyembuhan ikterus pada bayi, misalnya dengan metode pijat bayi atau teknik menyusui lainnya, agar dapat menambah referensi praktik kebidanan di masa mendatang.